

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Mendong

Tanaman mendong dibudidayakan dan dimanfaatkan sebagai bahan baku anyaman, mendong merupakan rumput yang termasuk dalam famili *Cyperaceae*. Jenis tanaman ini termasuk tanaman yang tumbuh di tempat basah, berlumpur dengan air yang cukup, dan tergolong tanaman palawija seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Tanaman mendong dapat mencapai panjang 100 hingga 150 cm dan sebagian besar tanaman mendong tumbuh di Pulau Jawa. Hasil dari tanaman ini diperkirakan mencapai 14.000 ton per tahun (Heru, dkk 2014).



Gambar 1. Tanaman Mendong

Tanaman mendong dapat berkembang biak secara cepat di kawasan pinggiran sungai dan kawasan rawan banjir lainnya. Tanaman ini berkembang biak secara generatif dengan biji atau secara vegetatif dengan membentuk tunas pada akar serabut. Setiap individu tanaman mendong mampu menghasilkan dan membentuk rumpun atau populasi tanaman baru yang cukup besar. Tunas akan mulai tumbuh setelah tanaman berumur 1 – 2 minggu. Dalam waktu 4 – 5 bulan, setiap individu tanaman mendong mampu membentuk rumpun yang terdiri dari 100 – 120 batang atau individu tanaman (Rifan, 2018).

Mendong merupakan tanaman tahunan dengan rhizoma berukuran kecil. Batang mendong berwarna hijau, tersusun rapat, dan cepat menjadi kaku serta terlihat seperti silinder, hampir memipih di bawah tangkai bunga. Batang ini disebut *calmulus* atau khuluk. Batang (tangkai bunga) tumbuh tegak, beruas panjang,

berongga, dan lentur (tidak keras atau rigid). Batang tanaman ini dibangun oleh kumpulan serat-serat yang kuat.

Tanaman mendong tidak menuntut lahan atau jenis tanah yang khusus. Akan tetapi, tempat tumbuh yang ideal adalah lahan terbuka dengan jenis tanah agak berpasir, dengan ketersediaan cukup air sepanjang tahun. Pada lahan yang demikian, tanaman mendong akan tumbuh dan berkembang lebih cepat serta memiliki batang yang lebih besar dan lebih tinggi dengan panjang sekitar 1,5 meter. Sebaliknya, pada lahan yang tandus dan kekurangan air, tanaman mendong akan tumbuh lambat dan memiliki batang yang berukuran kecil, pendek, dan berwarna pucat (kuning). Batang mendong yang seperti ini memiliki serat yang rapuh dan mudah patah sehingga kurang baik untuk dijadikan bahan baku kerajinan.

Tanaman mendong memiliki ciri batang berwarna hijau, tumbuh tegak, ruas panjang, berongga, lentur dan mudah dibentuk. Tanaman mendong dapat dijadikan bahan baku kerajinan setelah melalui proses pengeringan. Waktu yang dibutuhkan batang tanaman mendong untuk mengering adalah sekitar 3 sampai 4 hari pada cuaca panas. Selain itu, tanaman mendong memiliki daun yang berwarna hijau, berbentuk menyerupai tabung yang menumpuk miring pada batang, berbuku pada bagian tepi, dan mempunyai libula kecil. Daun berjumlah beberapa helai dan tumbuh pada pucuk batang. Daun mendong sering tereduksi menjadi tidak bertangkai. Setelah tumbuh daun akan disusul dengan tumbuhnya rumpun bunga.

Tanaman mendong (*Fimbristylis globulosa*) merupakan salah satu jenis rumput palsu yang bercirikan batang yang kuat sehingga sering digunakan sebagai bahan baku kerajinan tangan seperti topi, tas, keranjang, tikar dan dompet, tumbuh tegak, mempunyai akar berbentuk benang. Tingginya dapat mencapai 1,5 meter dan tumbuh di tempat antara 300 dan 700 meter di atas permukaan laut, yang memiliki cukup air dan paparan sinar matahari. Tanaman ini dapat hidup di semua jenis tanah, bahkan rawa, namun lebih menyukai tanah yang sedikit berpasir. Spesies ini juga toleran terhadap keberadaan logam berat atau mempunyai kapasitas akumulasi yang tinggi. Normalnya tanaman ini mampu bertahan sekitar 3 bulan, setelah 3 bulan sudah bisa dipanen bila warnanya sudah menguning (Hasanah dkk., 2023).

Tanaman mendong dapat tumbuh subur pada daerah yang banyak air, iklim cukup lembab dengan curah hujan 6 bulan. Kondisi tanah dan kebutuhan pupuk menjadi faktor penting dalam pertumbuhan tanaman mendong. Kurangnya air dan kebutuhan pupuk yang kurang optimal dapat menyebabkan kualitas tanaman mendong menurun, seperti serat mendong mudah patah saat dianyam, dan batang tanaman mendong cepat rusak. Berubah warna menjadi kuning dan menjadi hitam sebelum dipanen, sehingga mendong tidak dapat dimanfaatkan oleh pengrajin sebagai bahan tekstil. Alternatif yang dapat dilakukan untuk menghindari kehilangan hasil panen akibat pengaruh kadar air adalah dengan memperbaiki saluran irigasi pertanian.

Hasil utama tanaman mendong berupa batang (tangkai) bunga yang dikenal dengan istilah *calmulus* atau *khuluk*. Batang (tangkai) bunga mendong mempunyai ciri-ciri antara lain tidak keras, berongga, dan beruas panjang. Dalam perdagangan, batang (tangkai) bunga mendong ini dikenal dengan istilah “mendong”. Batang mendong yang telah diproses dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku anyam-anyaman misalnya tikar, tas, topi, dompet dan sebagainya. Mendong dapat diperdagangkan baik dalam bentuk mentah (bahan baku kerajinan anyam-anyaman) maupun dalam bentuk kerajinan (Purwanto, 2006).

2.1.2 Agroindustri

Agroindustri merupakan perusahaan yang mengolah hasil tanaman dan hewan. Pengolahan tersebut mencakup transformasi dan pengawetan produk melalui perubahan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan dan distribusi. Agroindustri merupakan industri yang mengolah komoditas pertanian primer menjadi produk olahan baik produk antara maupun produk akhir. Termasuk didalamnya penanganan pasca panen, industri pengolahan makanan dan minuman, industri biofarmaka, industri bioenergi, serta industri agrowisata (Santoso, 2013).

Agroindustri adalah subsektor yang strategis karena pengembangannya diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah hasil pertanian melalui penerapan dan pemanfaatan teknologi pengolahan (Ningsih, 2021). Nilai strategis agroindustri juga terletak pada posisinya sebagai jembatan yang menghubungkan antara sektor pertanian dengan sektor industri. Sehingga pengembangannya akan dapat

meningkatkan tenaga kerja, pendapatan petani, volume ekspor, pangsa pasar baik domestik maupun luar negeri, nilai tukar hasil pertanian serta penyediaan bahan baku industri. Menurut Soekartawi (2001), terkait dengan fungsi agroindustri dan hubungannya dengan nilai tambah mencakup dua hal sebagai berikut.

- 1) Mengamankan hasil panen, dimana hal ini berkaitan dengan sifat dari produk pertanian yang mudah rusak sehingga perlu dilakukan penanganan agar tidak cepat rusak dan menambah umur simpan produk. Penanganan yang dapat dilakukan meliputi penyimpanan, penggudangan, dan distribusi.
- 2) Menyediakan alternatif pilihan konsumsi, hasil pertanian umumnya digunakan untuk konsumsi masyarakat. Kegiatan agroindustri membuat hasil pertanian tidak hanya menjadi konsumsi masyarakat melainkan dapat pula digunakan untuk konsumsi industri pangan dan industri farmasi atau kosmetik.

Selain itu, menurut Soetriono, dkk. (2006) bahwa agroindustri berperan sebagai penggerak industrialisasi di pedesaan apabila memenuhi beberapa persyaratan yaitu memiliki keterkaitan dengan *input* dan *output* yang tinggi dengan industri-industri, memiliki nilai tambah yang dihasilkan diterima oleh penduduk desa, memiliki padat tenaga kerja, memiliki produk industri yang dikembangkan dan dikonsumsi oleh penduduk desa dengan elastisitas permintaan yang tinggi. Pengembangan agroindustri dengan ciri-ciri tersebut memiliki peluang yang besar bagi perkembangan industri di pedesaan.

2.1.3 Nilai Tambah

Komoditi pertanian pada umumnya dihasilkan sebagai bahan mentah dan mudah rusak sehingga perlu langsung dikonsumsi. Proses pengolahan hasil pertanian dapat meningkatkan guna komoditi pertanian. Salah satu konsep yang sering digunakan membahas pengolahan komoditi ini adalah nilai tambah. Nilai tambah (*value added*) adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami suatu proses pengolahan, pengangkutan atau penyimpanan, dalam suatu proses produksi. Dalam proses pengolahan, nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Sedangkan, margin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan bakunya. Dalam margin ini tercakup komponen faktor produksi yang

digunakan yaitu tenaga kerja, input lainnya dan balas jasa pengusaha pengolahan (Hayami et al, 1987).

Nilai tambah dari sudut pandang produk adalah nilai yang diberikan (didistribusikan) pada produk sebagai hasil dari suatu proses tertentu. Jadi, secara teori, semakin dalam proses yang dilakukan maka semakin besar pula nilai tambah yang bisa terbentuk. Analisis nilai tambah sering dilakukan dengan menggunakan metode Hayami. Pengukuran nilai tambah dengan metode Hayami dilakukan dengan menentukan komponen-komponen utama seperti *input* yang digunakan, *output* yang dihasilkan, harga bahan baku, harga jual produk, dan biaya tenaga kerja, serta kontribusi *input* lainnya. Metode Hayami mempunyai kelebihan yaitu dapat menentukan besarnya nilai tambah dan *output* serta dapat menentukan balas jasa pemilik faktor produksi.

Nilai tambah pada produk berkaitan dengan proses pengolahan, pengangkutan atau penyimpanan selama proses produksi. Nilai tambah terbentuk melalui proses transformasi bahan mentah menjadi produk jadi yang bernilai ekonomis, karena biaya yang dikeluarkan maka harga baru menjadi lebih tinggi dan keuntungan lebih besar dibandingkan jika tidak melalui proses transformasi. (Zulkifli, 2012).

Pengolahan nilai tambah dengan Hayami dilakukan melalui 3 kelompok perhitungan. Kelompok 1 menghitung *output*, *input* dan harga. Kelompok 2 menghitung pendapatan dan laba. Kelompok 3 menghitung gaji, bonus dan faktor produksi. Besarnya nilai tambah dapat dianalisis melalui besarnya nilai penyajian keuntungan atau besarnya nilai rupiah. Besarnya nilai tambah dengan menggunakan Hayami dapat dihitung untuk seluruh aktor yang terlibat dalam aktivitas rantai pasok.

Hayami et. al (1987), dalam proses produksi, faktor-faktor yang memengaruhi besarnya nilai tambah terdiri dari banyak hal. Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor teknis dan faktor pasar. Faktor teknis terdiri atas kapasitas produk, jumlah bahan baku, dan jumlah tenaga kerja. Sedangkan faktor pasar terdiri atas harga *output*, upah tenaga kerja, harga bahan baku, dan nilai *input-input* lainnya selain *input* bahan baku dan tenaga kerja.

Sumber-sumber nilai tambah dapat diperoleh dari pemanfaatan faktor-faktor produksi (tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan manajemen). Oleh karena itu, untuk menjamin agar proses produksi berjalan secara efektif dan efisien, nilai tambah yang diciptakan perlu didistribusikan secara adil. Analisis nilai tambah dapat dipandang sebagai usaha untuk melaksanakan prinsip-prinsip tersebut dan berfungsi sebagai salah satu indikator keberhasilan sektor agroindustri. Analisis ini merupakan metode perkiraan sejauh mana bahan baku yang mendapat perlakuan mengalami perubahan nilai. Adapun kelebihan dan kekurangan analisis nilai tambah menurut Hayami sebagai berikut.

- 1) Kelebihan dari analisis nilai tambah menurut Hayami, yaitu:
 - a. Dapat diketahui besarnya nilai tambah, nilai *output*, dan produktivitas.
 - b. Dapat diketahui besarnya balas jasa terhadap pemilik-pemilik faktor produksi.
 - c. Prinsip nilai tambah menurut Hayami dapat diterapkan pula untuk subsistem lain di luar pengolahan, misalnya untuk kegiatan pemasaran.
- 2) Kelemahan dari analisis nilai tambah menurut Hayami, yaitu:
 - a. Pendekatan rata-rata tidak tepat jika diterapkan pada unit usaha yang menghasilkan banyak produk dari satu jenis bahan baku.
 - b. Tidak dapat menjelaskan produk sampingan.
 - c. Sulit menentukan pembandingan yang dapat digunakan untuk menyimpulkan apakah balas jasa terhadap pemilik faktor produksi tersebut sudah layak.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pengambilan keputusan dalam penelitian ini tentunya akan berhubungan dengan penelitian yang terdahulu. Adanya variabel pendukung atau bisa saja keterbaruan yang menjadi faktor dilakukannya suatu penelitian dengan berangkat dari masalah atau keterbaruan penelitian terdahulu. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian tanaman mendong.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Analisis Nilai Tambah pada Agroindustri Rumah Tangga Keripik Jamur Tiram (Gustiani, R., 2014)	Nilai Tambah	Metode Analisis Deskriptif dan Kuantitatif	Nilai tambah yang diperoleh 52,84 persen dari nilai produk per unit bahan baku, keuntungan sebesar 99,10 persen, imbalan tenaga kerja per satu kg bahan baku 0,8936 persen dari nilai tambah yang diterima pengrajin.
2.	Analisis Nilai Tambah untuk Meningkatkan Keberlanjutan Rantai Pasok Agroindustri Kopi Menggunakan Hayami (Sriwana, dkk., 2022)	Analisis Nilai Tambah, Metode Hayami	Komoditas /Produk	Nilai keuntungan terbesar yaitu 81,04 persen, sedangkan keuntungan terkecil sebesar 57,77 persen.
3.	Analisis Nilai Tambah Eceng Gondok pada Kerajinan Tangan di Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Amalia dan Rizka, 2021)	Nilai Tambah, Metode Hayami	Komoditas /Produk	Nilai tambah yang diperoleh sebesar Rp.114.583/kg, rasio nilai tambahnya yaitu sebesar 87,30 persen, dan margin keuntungannya sebesar 68,73 persen.
4.	Analisis Nilai Tambah Keripik Ubi Kayu di UKM Barokah Kabupaten Bone Bolango (Imran, S., Murtisari, A., & Murni, N. K., 2014)	Nilai Tambah	Komoditas /Produk	Keuntungan sebesar Rp.6.115.500, efisiensi usaha 2,20, nilai tambah per bahan baku yaitu Rp.37.555,55/kg, dan nilai tambah per tenaga kerja sebesar Rp 33.800/JKO.
5.	Analisis Nilai Tambah Kerajinan Caping di Desa Dukuhlor Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan (Astuti, L. C., & Muzayyin, M., 2022).	Nilai Tambah, Kerajinan	Metode penelitian analisis deskriptif kuantitatif	Nilai tambah bruto sebesar Rp.624.260, nilai tambah neto sebesar Rp.621.427, keuntungannya sebesar Rp 652.319/bulan. Angka kelayakan R/C rasionya yaitu 1.68.
6.	Analisis Nilai Tambah Produk Anyaman Bambu Kelompok Usaha Kerajinan di Dusun Calok Kabupaten Jember (Choiron, M., & Amilia, W., 2015).	Nilai Tambah, Metode Hayami	Metode FGD (Metode <i>Forum Discussion</i>)	Nilai tambah produk setengah jadi yaitu Rp.182.500, produk setengah jadi sebesar Rp.447.500 dengan keuntungan sebesar 34,24 persen dan 55,3 persen.
7.	Analisis Nilai Tambah Agroindustri Chips Jagung (Rahman, S. (2015)	Nilai Tambah,	Komoditas	Nilai tambah sebesar Rp 7.698, imbalan tenaga kerja sebesar Rp 3.405, dan keuntungannya sebesar Rp 4.294 dalam 3 kali proses produksi.
8.	Analisis Nilai Tambah Produk Agroindustri Berbasis Bahan Baku	Nilai Tambah,	Analisis Pendapatan,	Nilai tambah keranjang yaitu Rp 69.998/unit, rasio nilai tambah 0,99 persen dan tas Rp

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Rotan di Kabupaten Lombok Tengah (Inka, A., 2022)	Metode Hayami	Penentuan responden menggunakan metode <i>Proporsional Random Sampling</i>	98.799/unit, serta rasio nilai tambah sebesar 0,99 persen. Keuntungan keranjang 69.999/unit rasio 0.99 persen, dan keuntungan tas Rp.93.556/unit rasio 0,93 persen.
9.	Analisis Nilai Tambah Agroindustri Kerupuk Tempe di Kecamatan Puger Kabupaten Jember (Husniah, F. A., dkk., 2019)	Analisis Nilai Tambah, <i>purposive sampling</i>	Metode Analitik	Nilai tambah pada masing-masing skala usaha adalah positif. Nilai tambah terbesar pada skala usaha menengah sebesar Rp. 1.706,93 per kg bahan baku karena biaya penyusutan terendah
10.	Analisis Nilai Tambah Agroindustri Tepung Tapioka di Desa Negaratengah Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya (Herdiyandi, H., dkk., 2017)	Analisis Nilai Tambah, <i>purposive sampling</i>	Komoditi/ produk	Besar biaya agroindustri tepung tapioka per satu kali proses produksi sebesar Rp. 3.007.536,22, penerimaan Rp 4.200.000, pendapatan Rp 1.192.463,78 dan R/C 1.39. Nilai tambah Rp 662.

Mengingat akan peluang yang masih ada terkait eksistensinya tanaman mendong sebagai bahan kerajinan, dengan bermodal analisis terkait nilai tambah bisa menjadikan pengkajian lanjutan dalam kemajuan usaha dengan memanfaatkan kekayaan alam yang dimiliki Indonesia. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sejenis lainnya pada analisis nilai tambah yaitu pada penelitian sebelumnya belum ada yang mengangkat topik terkait analisis nilai tambah pada kerajinan yang berbahan dasar mendong. Di samping itu, pada penelitian ini dilakukan suatu identifikasi untuk mengetahui nilai tambah yang paling tinggi diantara dua produk unggulan yang dimiliki oleh perusahaan.

2.3 Pendekatan Masalah

Mendong dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan produk kerajinan tangan atau sebagai bahan baku tali dan diolah menjadi produk bernilai tambah seperti komponen mebel, kerajinan tangan, karpet dan lain sebagainya. Agroindustri mendong ini menjadi sumber pendapatan bagi petani mendong dan masyarakat setempat. Dengan melakukan kegiatan yang mempromosikan produk

lokal, maka dapat terbuka lowongan bagi masyarakat dan meningkatkan perekonomian daerah.

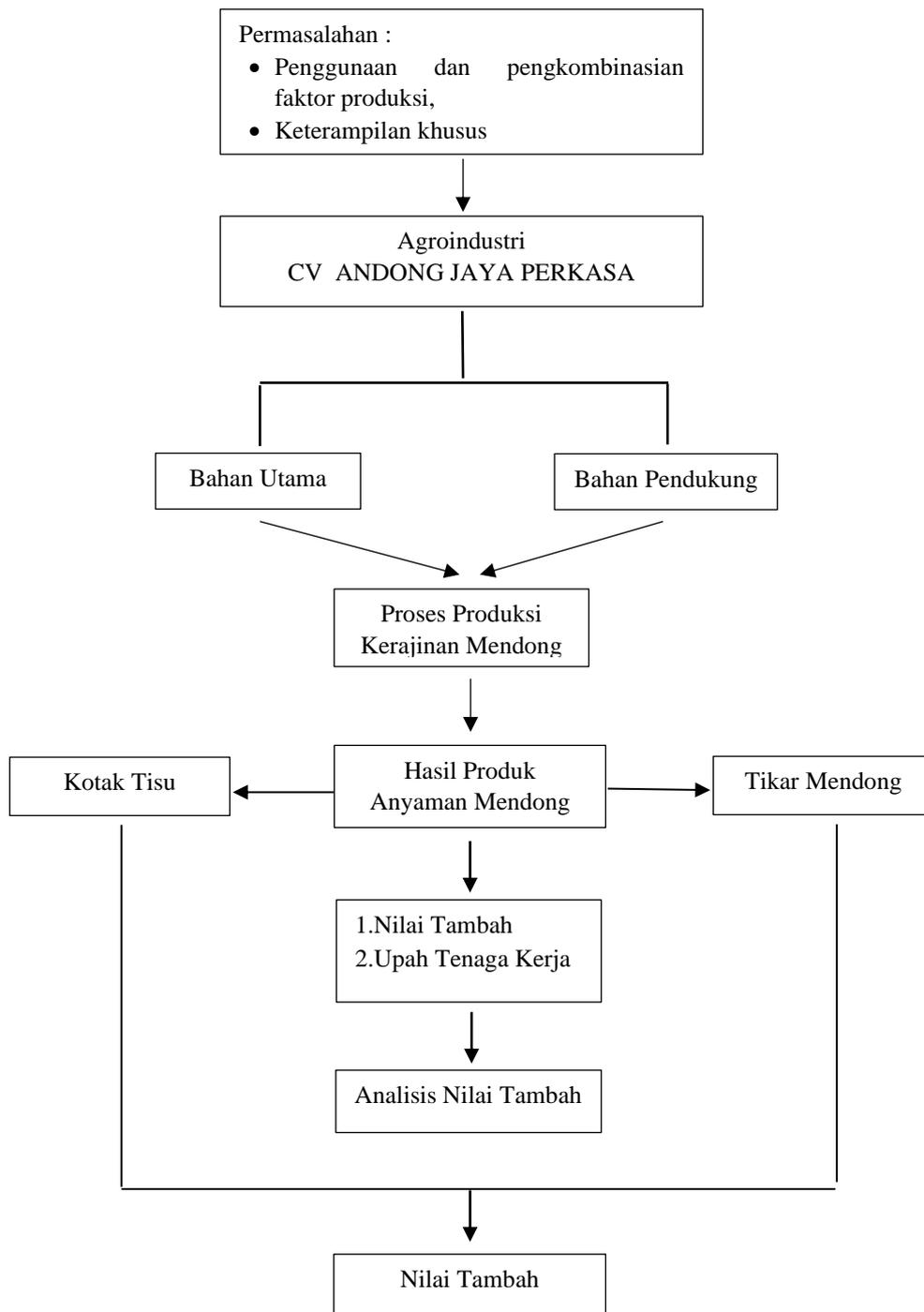
Pembangunan ekonomi pedesaan adalah upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan, yang dapat meningkatkan pendapatan, meningkatkan taraf hidup secara umum, dan memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat menjadi lebih baik. Sebagai daerah yang memiliki potensi pengembangan di bidang pertanian khususnya pertanian mendong, Kota Tasikmalaya dapat terus mempertahankan kerajinan mendong sebagai tempat produksi kerajinan mendong, didukung dengan adanya wilayah daerah yang memengaruhi ketersediaan bahan baku mendong. Agroindustri merupakan perpaduan antara industri dan pertanian yang memberikan dampak positif terhadap pembangunan melalui terciptanya lapangan kerja, optimalisasi produksi pertanian, peningkatan perekonomian dan pendapatan masyarakat.

Berkembangnya industri kreatif kecil di masyarakat akan memperluas perekonomian masyarakat, seiring dengan muncul dan tumbuhnya kekuatan ekonomi nasional di masyarakat. Industri kreatif tidak hanya dilihat dari sudut pandang ekonomi saja, tetapi juga dari sudut pandang budaya. Potensi industri kreatif dan usaha mikro kecil menjadi peluang untuk mengembangkan kemandirian pangan di daerah yang mengandalkan pangan lokal.

Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2009) salah satu bentuk agroindustri di Indonesia adalah agroindustri kerajinan yang saat ini cukup berkembang di masing-masing daerah. Dengan ciri-ciri usaha yang bertumpu pada usaha rumah tangga (mikro) atau industri, kecil dan menengah (UMKM). Kerajinan mendong merupakan kreasi anyaman dan distribusi produk kerajinan yang terbuat dari mendong dengan dikreasikan menggunakan desain produk yang dibuat dan menggunakan desain *fashion* untuk meningkatkan produktivitas dan kreativitasnya. Bentuk kerajinan mendong adalah kerajinan anyaman yang menggunakan bahan baku tanaman mendong yang dikreasikan menjadi sebuah anyaman yang lebih bernilai tinggi khususnya bagi masyarakat Kelurahan Singkup, Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya sebagai pengrajin anyaman mendong.

Munculnya pesaing baru di dalam suatu usaha kerajinan, menyebabkan kerajinan tradisional yang alami mengalami penurunan minat konsumen. Perusahaan CV Andong Jaya Perkasa berhasil mempertahankan usaha yang dibangun sejak tahun 1978. Dengan adanya diversifikasi pada produk usahanya hingga saat ini kerajinan mendong masih tetap menjadi ciri khas kerajinan di Kota Tasikmalaya.

Perusahaan CV Andong Jaya Perkasa merupakan perusahaan yang memproduksi kerajinan mendong. Perusahaan kerajinan mendong merupakan kegiatan dalam mengelola faktor-faktor produksi (bahan, baku, bahan tambahan, dan tenaga kerja) yang dilakukan untuk tujuan menghasilkan produksi yang optimal, sehingga mendapatkan nilai tambah yang tinggi. Pengelolaan perusahaan kerajinan mendong dihadapkan pada masalah dalam menentukan kombinasi penggunaan faktor produksi yang optimal untuk mencapai tingkat nilai tambah yang diinginkan. Penggunaan dan pengkombinasian faktor produksi dalam pengelolaan kerajinan mendong akan berpengaruh pada hasil produksi. Usaha pengelolaan kerajinan mendong berupaya agar setiap penggunaan satu atau kombinasi penggunaan faktor produksi mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap upah tenaga kerja dan nilai tambah yang didapatkan dari produksi kerajinan mendong di CV Andong Jaya Perkasa. Untuk mengetahui hal tersebut, maka digunakan analisis nilai tambah yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur Pendekatan Masalah